

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, pemerintah Indonesia terus mendorong transformasi digital dalam berbagai sektor, termasuk pajak. Transformasi digital di sektor pajak telah mendorong penggunaan sistem pelaporan pajak secara elektronik, yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan kemudahan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP), termasuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Kota Yogyakarta, sistem ini telah tersedia dan dapat diakses dengan mudah melalui berbagai kanal digital. Di Kota Yogyakarta, sistem ini telah disediakan dan dapat diakses melalui berbagai kanal digital, dengan harapan seluruh WPOP UMKM dapat memanfaatkan teknologi tersebut dalam melaksanakan kewajiban pajaknya secara mandiri dan tepat waktu.

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM Kota Yogyakarta 2021-2024

2021	2022	2023	2024
39.021	32.793	39.807	42.191

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM DIY

Jumlah UMKM yang ada di wilayah Kota Yogyakarta pada tahun 2024 sebanyak 42.191. Pada tahun 2022 jumlah UMKM di Kota Yogyakarta sempat menurun, dan meningkat lagi pada tahun 2023 dan 2024. Namun, jumlah pelaporan pajak oleh WPOP UMKM justru menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.2 Realisasi Pelaporan Pajak UMKM di KPP Pratama Yogyakarta

Tahun Lapor	Realisasi Pelaporan SPT Tahunan WP (UMKM)
2021	5.040
2022	4.908
2023	3.070

Sumber: KPP Pratama Yogyakarta

Pada kenyataannya, data yang bersumber dari KPP Pratama Yogyakarta menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam jumlah pelaporan SPT Tahunan oleh WPOP UMKM dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, jumlah UMKM yang melaporkan SPT tahunan tercatat sebanyak 5.040 pelapor. Angka ini turun menjadi 4.908 pada tahun 2022 dan anjlok tajam menjadi 3.070 pada tahun 2023. Fenomena ini menjadi ironis mengingat jumlah UMKM di Kota Yogyakarta justru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan ekonomi lokal dan dukungan pemerintah terhadap sektor usaha kecil. Ketimpangan ini menandakan adanya masalah yang mendasar terkait niat WPOP UMKM dalam melakukan pelaporan pajak secara elektronik, yang perlu diteliti lebih lanjut.

Penurunan pelaporan ini menimbulkan pertanyaan terkait partisipasi dan niat UMKM dalam menjalankan kewajiban pelaporan pajaknya secara elektronik. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya partisipasi tersebut adalah masih rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Meskipun teknologi pelaporan elektronik telah tersedia, namun tidak semua pelaku UMKM memiliki kemampuan yang memadai untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sistem tersebut secara efektif. Bagi pelaku UMKM, literasi digital sangat

dibutuhkan agar mereka mampu mengikuti perkembangan sistem digital yang digunakan dalam pelaporan pajak. Ketidakmampuan dalam mengoperasikan perangkat, kurangnya pengetahuan tentang prosedur digital, serta keterbatasan akses informasi menyebabkan sebagian pelaku UMKM memilih tetap menggunakan cara manual atau bahkan menunda pelaporan pajak. Kurangnya literasi digital ini tidak hanya berdampak pada pemahaman teknis, tetapi juga pada kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengelola kewajiban perpajakannya secara elektronik.

Selain aspek literasi digital, resistensi terhadap inovasi juga menjadi kendala yang signifikan dalam mendorong niat pelaporan pajak elektronik. Resistensi inovasi merupakan sikap penolakan atau keengganan individu dalam menerima dan menggunakan sistem baru, termasuk teknologi pelaporan pajak. Banyak pelaku UMKM yang merasa lebih nyaman dengan cara tradisional, enggan mencoba teknologi baru karena merasa rumit, takut salah, atau tidak terbiasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM bersikap terbuka terhadap perubahan sistem. Bahkan ketika teknologi telah disediakan dan dijelaskan, sebagian tetap memilih untuk tidak menggunakannya karena adanya persepsi negatif atau rasa tidak percaya terhadap keandalan sistem digital. Sikap ini secara tidak langsung menurunkan intensi atau niat untuk beralih ke sistem pelaporan elektronik yang sebenarnya lebih efisien.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana literasi digital dan resistensi inovasi berperan dalam memengaruhi niat pelaku UMKM di Kota Yogyakarta untuk melaporkan pajaknya

secara elektronik. Pemahaman terhadap dua faktor ini diperlukan agar otoritas pajak dan pemangku kepentingan dapat menyusun strategi yang lebih tepat sasaran dalam mendorong penggunaan sistem pelaporan digital. Dengan mengetahui sejauh mana literasi digital dan resistensi inovasi memengaruhi niat pelaporan pajak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan sistem pelaporan elektronik oleh WPOP UMKM, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Yogyakarta.

Penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Adnyani et al (2023) yang meneliti pengaruh Literasi Digital dan Resistensi Inovasi terhadap Niat Menggunakan Pembayaran Digital pada Wajib Pajak PBB di Kabupaten Buleleng. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap niat penggunaan pembayaran digital, sedangkan resistensi inovasi berpengaruh negatif terhadap niat tersebut. Penelitian ini kemudian mengadopsi variabel yang sama, namun dengan objek yang berbeda, yaitu Niat Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) UMKM di Kota Yogyakarta dalam Pelaporan Pajak secara Elektronik. Perbedaan objek ini dilakukan karena UMKM memiliki karakteristik tersendiri dalam pemanfaatan teknologi, khususnya terkait pelaporan pajak secara elektronik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru dalam memperluas temuan sebelumnya pada konteks yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap niat Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM di Kota Yogyakarta untuk melaporkan pajak secara elektronik?

2. Apakah resistensi inovasi berpengaruh terhadap niat Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM di Kota Yogyakarta untuk melaporkan pajak secara elektronik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap niat wajib pajak orang pribadi UMKM dalam menggunakan sistem pelaporan pajak elektronik di Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh resistensi inovasi pelaporan pajak elektronik terhadap niat wajib pajak orang pribadi UMKM dalam menggunakan sistem pelaporan pajak elektronik di Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh literasi digital dan resistensi inovasi terhadap niat wajib pajak orang pribadi UMKM dalam pelaporan pajak secara elektronik di Kota Yogyakarta.
2. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan literasi digital dan penggunaan platform pelaporan pajak elektronik di kalangan wajib pajak orang pribadi UMKM di Kota Yogyakarta.